

Implementasi Kemampuan Berbahasa Melalui Kegiatan Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini

Erna Budiarti¹, Fitriani²

Fakultas Magister Pendidikan PAUD

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

bbbudiarti@gmail.com¹

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Januari) (2024)

Di revisi (Januari) (2024)

Di setujui (Januari) (2024)

Keywords:

Language; Role Playing;
Characters.

Abstract

This research aims to explore the implementation of language skills in children aged 5-6 years through role-playing activities as a strategy for forming character at an early age. The focus of the research involves analyzing the positive impact of role-playing activities on the development of children's language skills and character. This research uses qualitative descriptive research with a case study approach which specifically occurred at Pelita Hati Kindergarten, Dusun Pulau Jelm, sub-district. Jujuhan, district. Bungo, Jambi province. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation techniques regarding the implementation of role-playing activities and their benefits on changes in their character and language skills. The research results show that role-playing activities can effectively improve the language skills of children aged 5-6 years. Apart from that, this activity also plays a role in shaping children's character, such as cooperation, empathy and creativity. Implementation of role-playing activities can be an integral part of a learning strategy that is holistic and oriented towards children's personal development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain peran sebagai strategi untuk membentuk karakter pada usia dini. Fokus penelitian melibatkan analisis terhadap dampak positif kegiatan bermain peran terhadap perkembangan kemampuan berbahasa dan karakter anak. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang secara khusus terjadi pada di TK Pelita Hati Dusun Pulau Jelm, kecamatan. Jujuhan, kabupaten. Bungo, provinsi Jambi. Pengumpulan data dilakukan melalui Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pelaksanaan kegiatan bermain peran dan manfaatnya terhadap perubahan karakter dan kemampuan berbahasa mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran dapat efektif meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam membentuk karakter anak, seperti kerjasama, empati, dan kreativitas. Implementasi kegiatan bermain peran dapat menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada pengembangan pribadi anak.

Pendahuluan

Perkembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini merupakan faktor penting dalam perkembangan mereka secara keseluruhan. Beberapa penelitian juga telah menunjukkan efektivitas berbagai metode dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kecil (Budiarti, 2023). Misalnya, penerapan aktivitas bermain terbukti meningkatkan keterampilan interpersonal pada anak usia dini (Mogelea & Watini, 2022). Selain itu, terfokus pada bahasa dan literasi telah terbukti memberikan dampak positif bagi pendidik dan anak-anak, hal ini menekankan pentingnya guru berlatih dalam memfasilitasi pengembangan bahasa (Markussen & Brown et al., 2017).

Selain itu, intensitas interaksi orang tua-anak telah dikaitkan dengan kemampuan berbahasa anak kecil, sehingga menyoroti pentingnya keterlibatan keluarga dalam perkembangan bahasa (Rusliana & Ismaniar, 2022). Memanfaatkan metode seperti mendongeng dan kegiatan literasi di rumah juga terbukti dapat mengoptimalkan keterampilan berbahasa pada anak usia dini (Apriliyana, 2020) ; "Kegiatan Home Literacy Dalam Mengembangkan Kemampuan Awal Membaca Anak Usia Dini Di Masa WFH", 2020). Selain itu, pendekatan interaktif seperti membaca dialogis dan permainan edukatif seperti Bingo telah efektif dalam meningkatkan pembelajaran kosa kata dan bahasa pada anak kecil (Ariawan & Pratiwi, 2018; Widyahening & Sufa, 2021).

Selain itu, keterlibatan orang tua melalui pembacaan buku sejak dini dan penggunaan musik di kelas prasekolah telah dikaitkan dengan peningkatan hasil bahasa dan literasi pada anak-anak (Demir-Lira et al., 2019); (Kirby et al., 2022). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya menerapkan strategi yang beragam dan menarik untuk mendorong perkembangan bahasa pada anak usia dini (Budiarti, 2021) Menerapkan berbagai metode dan kegiatan yang meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan mereka secara keseluruhan (Budiarti, Rahmani, et al., 2022). Dengan menggabungkan kegiatan yang menyenangkan, pengembangan profesional, pendekatan interaktif, dan keterlibatan orang tua, pendidik dan pengasuh dapat secara efektif meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak, meletakkan landasan yang kuat bagi kesuksesan akademis dan sosial mereka di masa depan (Maharani & Budiarti, 2022).

Peran kegiatan bermain peran dalam perkembangan anak kecil sangat penting bagi pertumbuhan mereka secara holistik. Penelitian menunjukkan bahwa melakukan

kegiatan bermain peran memiliki banyak manfaat bagi anak, termasuk perkembangan kepribadian, keterampilan komunikasi, dan kemampuan kognitif (Zaini, 2019). Selain itu, penerapan kegiatan bermain peran telah dikaitkan dengan peningkatan kepercayaan diri dan persepsi diri anak-anak, dengan menekankan dampak positif dari kegiatan tersebut terhadap kesejahteraan emosional mereka (Fiqriyah et al., 2021). Selain itu, permainan dan aktivitas tradisional, seperti permainan Dakon, terbukti merangsang perkembangan kognitif anak-anak, memberi mereka kesempatan untuk belajar dan memecahkan masalah (Kusuma et al., 2022).

Selain itu, pemanfaatan aktivitas kreatif, seperti bermain adonan mainan dan plastisin, telah efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pembelajar muda, sehingga berkontribusi terhadap perkembangan fisik mereka secara keseluruhan (Sabilla, 2022) ; (Hikmawati et al., 2022). Selain itu, penggunaan aktivitas berbasis seni, seperti origami dan melukis, terbukti merangsang kreativitas dan pemikiran terstruktur pada anak, mendorong perkembangan artistik dan kognitif mereka (Hasanah & Priyantoro, 2019); (Hardiyanti, 2020). Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya menggabungkan kegiatan bermain peran yang beragam dan menarik untuk mendorong perkembangan komprehensif anak-anak.

Dengan menerapkan berbagai kegiatan bermain peran, pendidik dan pengasuh dapat secara efektif mendukung perkembangan holistik anak-anak, memastikan bahwa mereka memperoleh keterampilan dan kemampuan penting yang diperlukan untuk kesejahteraan dan kesuksesan masa depan mereka secara keseluruhan. Penggabungan kegiatan bermain peran dalam pengembangan karakter anak-anak sangat penting untuk pertumbuhan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Penelitian telah menunjukkan bahwa terlibat dalam kegiatan bermain peran menawarkan banyak manfaat bagi anak-anak, termasuk peningkatan kepribadian, keterampilan komunikasi, dan kemampuan kognitif (Fiqriyah et al., 2021).

Selain itu, penerapan kegiatan bermain peran telah dikaitkan dengan peningkatan kepercayaan diri dan persepsi diri anak-anak, sehingga menyoroti dampak positif dari kegiatan tersebut terhadap kesejahteraan emosional mereka (Budiarti, 2021). Selain itu, keterlibatan orang tua juga ditekankan sebagai sumber penting pendidikan karakter bagi anak usia dini, hal ini menunjukkan betapa besarnya peran orang tua dalam membentuk karakter peserta didik muda (Andhika, 2021);Latifah, 2020). Lebih lanjut,

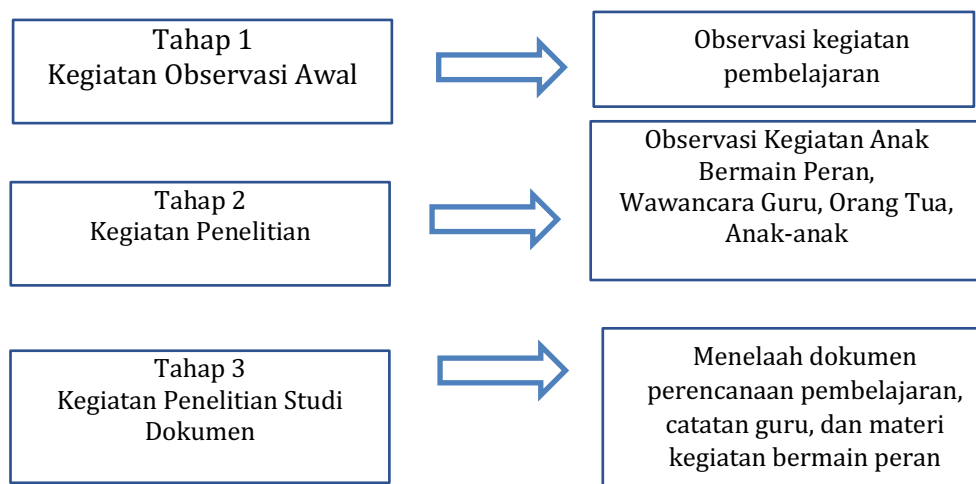
pengembangan kedisiplinan pada anak usia dini dikaitkan dengan kontribusi pola asuh orang tua, yang menekankan pentingnya peran pengaruh orang tua dalam menanamkan karakter positif pada anak (Ayub, 2022). Keberagaman budaya orang tua juga terbukti memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak kecil, dengan menekankan pengaruh faktor budaya terhadap pengembangan karakter (Rozie et al., 2022).

Selain itu, pendidik memainkan peran sentral dalam menumbuhkan pengembangan karakter melalui pendekatan pembelajaran inovatif, menyoroti pentingnya guru dalam membimbing siswa menuju karakter positif (Hartawan, 2022); Rahma et al., 2021). Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan kegiatan bermain peran yang beragam dan menarik, keterlibatan orang tua, dan metode pengajaran yang inovatif untuk mendorong pengembangan karakter komprehensif anak-anak. Dengan menerapkan berbagai kegiatan bermain peran dan melibatkan orang tua dan pendidik, lingkungan yang kondusif dapat diciptakan untuk mendukung pengembangan karakter holistik anak-anak, memastikan bahwa mereka memperoleh sifat-sifat dan nilai-nilai penting yang diperlukan untuk kesejahteraan dan kesuksesan masa depan mereka secara keseluruhan.

TK Pelita Hati Dusun Pulau Jelmu menjadi pionir di Kecamatan Jujuhan dengan pendekatan inovatif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan karakter anak usia dini melalui kegiatan bermain peran. Dengan mengintegrasikan konsep belajar yang menyenangkan, TK ini memberikan pengalaman unik kepada anak-anak dalam proses pembelajaran mereka. Salah satu yang menjadi ciri khas TK Pelita Hati di Dusun Pulau Jelmu adalah penerapan kegiatan bermain peran yang dirancang khusus untuk merangsang kemampuan berbahasa anak-anak. Anak-anak diajak untuk berinteraksi dalam situasi imajinatif, memerankan peran-peran yang membangun kreativitas dan ekspresi diri mereka. Penelitian ini secara khusus ingin mengetahui secara lebih terperinci mengenai bagaimana implementasi kegiatan bermain peran di TK Pelita Hati Dusun Pulau Jelmu, kecamatan. Jujuhan, kabupaten. Bungo, provinsi Jambi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini dan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan berbahasa dan karakter anak usia dini yang mendapatkan implementasi kegiatan bermain peran dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang secara khusus terjadi pada di TK Pelita Hati Dusun Pulau Jelm, kecamatan. Jujuhan, kabupaten. Bungo, provinsi Jambi. Pengumpulan data dilakukan melalui Teknik Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.. Wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan bermain peran. Wawancara dengan orang tua untuk memahami bagaimana mereka melihat perkembangan anak dan dampak kegiatan bermain peran. Populasi dan Sampel penelitian adalah seluruh anak usia dini di TK Pelita Hati Dusun Pulau Jelm dengan memilih dua Kelompok Kelas A dan B. Analisis Dokumen dilakukan dengan menelaah dokumen perencanaan pembelajaran, catatan guru, dan materi kegiatan bermain peran serta melibatkan analisis bahan informasi sekolah terkait kebijakan dan kurikulum. Tahapan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Hasil Penelitian dan Diskusi

Hasil

Setelah menerapkan kegiatan bermain peran, terdapat hasil yang signifikan dalam peningkatan kepercayaan diri dan persepsi diri anak-anak. Melalui permainan peran, anak-anak memiliki kesempatan untuk memasuki dunia imajinatif di mana mereka dapat mengasumsikan peran dan bertindak sesuai dengan situasi yang mereka mainkan. Dalam proses ini, mereka belajar untuk mengemukakan pendapat, mengekspresikan ide-ide

mereka, dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka karena mereka belajar untuk mengeksplorasi berbagai peran dan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu, melalui pengalaman bermain peran, anak-anak dapat mengembangkan persepsi diri yang lebih baik karena mereka mulai memahami karakteristik, kekuatan, dan kelemahan mereka sendiri dalam konteks situasi permainan.

Penerapan kegiatan bermain peran di TK Pelita Hati Dusun Pulau Jelmu dengan memilih dua Kelompok Kelas A dan B dapat dilihat berdasarkan table berikut :

Tabel Kegiatan Pembelajaran Bermain Peran di TK Pelita Hati Dusun Pulau Jelmu

No.	Aspek Pembelajaran	Kegiatan Bermain Peran	Tujuan Pembelajaran	Metode Evaluasi
1	Bahasa	Simulasi Berkebun: Anak berperan sebagai petani dan tukang kebun	Mengenalkan kosakata tentang kebun dan alam	Observasi interaksi bahasa saat bermain peran, tes lisan.
2	Kreatifitas	Drama: Anak berperan dalam drama pendek dengan tema persahabatan.	Mengembangkan imajinasi dan kreativitas	Penilaian hasil karya drama, observasi partisipasi aktif.
3	Kerjasama	Bermain Toko-toko: Anak berperan sebagai penjual dan pembeli	Membangun kerjasama dalam aktivitas kelompok	Evaluasi interaksi sosial, refleksi kelompok
4	Kedisiplinan	Bermain Peran Profesi: Anak berperan sebagai berbagai profesi	Mengenalkan nilai-nilai disiplin dalam pekerjaan.	Observasi kedisiplinan anak saat bermain peran, wawancara guru.
5	Tanggung Jawab	Simulasi Rumah Tangga: Anak berperan	Mengajarkan tanggung jawab dalam melakukan tugas.	Penilaian partisipasi, refleksi tanggung jawab anak.
6	Drama	Drama Interaktif: Anak berperan sebagai karakter dengan konflik	Membangun empati terhadap perasaan dan pengalaman orang lain.	Observasi interaksi empatik, wawancara anak.
7	Kemandirian	Bermain 'Pasar Mini': Anak berperan sebagai penjual dan pembeli	Mendorong kemandirian dalam mengambil keputusan	Evaluasi kemandirian anak saat bermain, wawancara orang tua

Setiap kegiatan bermain peran dirancang dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak usia dini dan diintegrasikan dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru menggunakan pendekatan yang fleksibel dan responsif untuk menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan dan minat kelas. Sedangkan Evaluasi dilakukan melalui kombinasi observasi guru, observasi rekan sebaya, tes atau penilaian kinerja, serta refleksi diri anak mencakup aspek-aspek bahasa, karakter, dan keterampilan sosial anak.

Diskusi

Kegiatan bermain peran diarahkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Kita telah menyadari bahwa sebelumnya, PAUD dianggap sebagai lingkungan untuk menyiapkan anak-anak memasuki tahap pendidikan dasar. Kegiatan di PAUD terbatas pada bermain dengan menggunakan permainan edukatif. Pengajaran membaca, menulis, dan berhitung hanya diperkenalkan melalui pengenalan huruf dan angka, tidak lebih dari itu (Nurhalimah, 2021). Pendekatan ini menunjukkan kesadaran terhadap kebutuhan spesifik dan kemampuan anak-anak pada fase perkembangan mereka. Kegiatan bermain peran tidak hanya bersifat bebas, tetapi diintegrasikan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap permainan memiliki tujuan tertentu yang mendukung perkembangan berbahasa, karakter, dan keterampilan sosial anak. Guru menggunakan pendekatan yang fleksibel dan responsif. Artinya, mereka dapat menyesuaikan kegiatan bermain peran dengan kebutuhan dan minat kelas. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat disesuaikan dengan dinamika kelas dan keunikan setiap kelompok anak. Evaluasi dilakukan secara holistik melalui berbagai metode, seperti observasi guru, observasi rekan sebaya, tes atau penilaian kinerja, serta refleksi diri anak. Pendekatan ini memberikan gambaran lengkap tentang kemampuan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek yang mencakup aspek-aspek bahasa, karakter, dan keterampilan sosial anak. Ini menekankan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh, tidak hanya fokus pada satu aspek saja, sehingga memberikan dampak positif secara menyeluruh pada perkembangan anak.

Pengaruh kegiatan bermain peran terhadap perkembangan karakter anak usia dini merupakan topik yang menarik perhatian dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan dan pola asuh orang tua berperan penting

dalam membentuk karakter anak usia dini (Latifah, 2020). Selain itu, penerapan model experiential learning terbukti efektif dalam mengembangkan karakter kewirausahaan berbasis budaya lokal pada anak (Hasan et al., 2023). Selain itu, penggunaan permainan berpura-pura telah diidentifikasi sebagai metode untuk membangun soft skill pada anak kecil, memungkinkan mereka mengamati dan mengembangkan peran melalui serangkaian perilaku (Fitri, 2018). Studi-studi ini menyoroti pentingnya berbagai pendekatan, termasuk pengaruh orang tua, pembelajaran berdasarkan pengalaman, dan permainan pura-pura, dalam membina karakter anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor tersebut ketika merancang kegiatan yang bertujuan untuk membina karakter anak usia dini melalui permainan peran sehingga dapat mengembangkan strategi komprehensif untuk memanfaatkan kegiatan bermain peran secara efektif dalam membina karakter anak-anak, memastikan perkembangan dan kesejahteraan mereka secara holistic (Budiarti & Farista, et al., 2022).

Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa melalui kegiatan bermain peran pada anak usia dini, penting untuk menyadari dampak signifikan dari kegiatan tersebut terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa bermain peran efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional pada anak kecil (Ashar et al., 2023). Selain itu, penerapan kegiatan bermain peran telah terbukti dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini (Setyaningsih & Indrawati, 2022). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa bermain peran dapat mendukung interaksi sosial anak kecil, meningkatkan kemampuan verbal mereka, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap lingkungan (Hikmawati et al., 2021). Selain itu, penggunaan metode bermain peran terbukti meningkatkan kemahiran berbahasa anak secara signifikan (Alvionita et al., 2020). Penting juga untuk dicatat bahwa kegiatan bermain peran dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial-emosional, seperti pengendalian diri dan mendengarkan secara aktif, yang penting untuk perkembangan bahasa (Hikmawati et al., 2021).

Selain itu, penerapan metode pengajaran inovatif, termasuk bermain peran, disarankan tidak hanya meningkatkan karakter tetapi juga merangsang aspek perkembangan lainnya, termasuk keterampilan berbahasa (Hartawan, 2022). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan bermain peran terbukti menjadi faktor penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak usia dini (Ayub, 2022). Lebih lanjut,

penelitian menunjukkan bahwa bermain peran dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial-emosional pada anak usia dini, yang penting untuk perkembangan bahasa (Safita & Eliza, 2022). Hal ini dapat menegaskan bahwa penerapan kegiatan bermain peran dapat secara efektif berkontribusi pada pengembangan keterampilan berbahasa dan pembinaan karakter pada anak usia dini. Tidak sedikit juga orang tua beranggapan bahwa anak usia TK sudah selayaknya dapat menulis dan berhitung. Orang tua belum sepenuhnya memahami bahwa hakikatnya anak usia dini adalah bermain (Yulistia & Widayati, 2023).

Penting juga untuk dicatat bahwa aktivitas bermain peran dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial-emosional, seperti pengendalian diri dan mendengarkan secara aktif, yang sangat penting untuk perkembangan bahasa. Selain itu, penerapan metode pengajaran yang inovatif, termasuk bermain peran, disarankan tidak hanya meningkatkan karakter tetapi juga merangsang aspek perkembangan lainnya, termasuk keterampilan berbahasa (Kelly-Williams et al., 2017). Kegiatan-kegiatan tersebut terbukti memberikan dampak positif pada berbagai aspek perkembangan anak, termasuk keterampilan sosial-emosional dan kemampuan verbal.

Simpulan

Kegiatan bermain peran di TK Pelita Hati Dusun Pulau Jelmu membuktikan bahwa bermain peran bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga sarana efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Melalui permainan, anak-anak dapat lebih mudah mengasah keterampilan berkomunikasi mereka. Implementasi kegiatan bermain peran di TK Pelita Hati Dusun Pulau Jelmu tidak hanya memberikan dampak positif pada kemampuan berbahasa anak, tetapi juga pada pembentukan karakter. Anak-anak diajak untuk berperan sebagai anggota masyarakat, sehingga membentuk sikap positif, empati, dan tanggung jawab. Secara keseluruhan pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah terhadap pembelajaran inovatif yang melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar. Penggabungan kegiatan bermain peran dengan tujuan pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh.

Daftar Pustaka

Alvionita, W. O. N., M, S. Y., & Nurhayati, N. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Melalui Metode Bermain Peran. In *Jurnal Amal Pendidikan*.

<https://doi.org/10.36709/japend.v1i3.15829>

- Andhika, M. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. In *At-Ta Dib Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466>
- Apriliyana, F. N. (2020). Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. In *Pinus Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.14594>
- Ariawan, V. A. N., & Pratiwi, I. M. (2018). Dialogic Reading Sebagai Upaya Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini. In *(Japra) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (Japra)*. <https://doi.org/10.15575/japra.v1i1.3070>
- Ashar, A., Nurhidaya, N. A. R., & Idamayanti, R. (2023). Literature Review Implementasi Bermain Peran Untuk Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak. In *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1590>
- Ayub, D. (2022). Karakter Disiplin Anak Usia Dini: Analisis Berdasarkan Kontribusi Pola Asuh Orang Tua. In *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3565>
- Budiarti, E. (2021). Fun Cooking to Increase Early Childhood Learning Motivation During Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, 538(Icece 2020), 10–13. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.003>
- Budiarti, E. (2023). Efektifitas Penggunaan Smartphone oleh Orang Tua dalam Membantu Pembelajaran Anak Usia Dini. 7(5), 5553–5563. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5165>
- Budiarti, E., Farista, D., Palupi, D. I., Wonga Wara, L., Rubiah, S. A., & Harti, U. (2022). Storytelling One Day One Book Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(12), 1091–1101. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i12.1405>
- Budiarti, E., Rahmani, E., Yusnita, E., Sumiati, C., & Yunaini, Y. (2022). Pengaruh Penerapan Oral Motor Untuk Anak Speech Delay Usia 2-4 Tahun. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(10), 953–960. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i10.1417>
- Demir-Lira, Ö. E., Applebaum, L., Goldin-Meadow, S., & Levine, S. C. (2019). Parents' Early Book Reading to Children: Relation to Children's Later Language and Literacy Outcomes Controlling for Other Parent Language Input. In *Developmental Science*. <https://doi.org/10.1111/desc.12764>
- Fiqriyah, E. A., Afiati, E., & Conia, P. D. D. (2021). Pengembangan Modul Bimbingan Dan Konseling Tentang Bermain Peran Makro Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. In *Jurnal Ilmiah Social Teknik*. <https://doi.org/10.46799/jequi.v3i2.45>
- Fitri, D. P. (2018). Membangun Softskill Anak Usia Dini Melalui Pretend Play. In *Thufula Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. <https://doi.org/10.21043/thufula.v6i2.5228>

- Hardiyanti, W. D. (2020). Aplikasi Bermain Berdasarkan Kegiatan Seni Lukis Untuk Stimulasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. In *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31664>
- Hartawan, I. M. (2022). Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Inovatif. In *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.45773>
- Hasan, M., Arisah, N., Dinar, M., Rahmatullah, R., & Nurdiana, N. (2023). Model Experiential Learning Untuk Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Berbasis Budaya Lokal Pada Anak. In *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3884>
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami. In *Elementary Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1340>
- Hikmawati, H., Takasun, T., & Hikmah, L. L. U. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik. In *Unram Journal of Community Service*. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v2i4.161>
- Hikmawati, H., Takasun, T., & Lailin, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik Dengan Aktivitas Bermain (Playdough) Di Tk Yaa Bunayya. In *Jurnal Abdi Insani*. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.659>
- Kelly-Williams, S., Berson, I. R., & Berson, M. J. (2017). Tablet Nuff but Life Still Rough: Technology for Early Childhood Sustainable Development in Jamaica. In *Discourse and Communication for Sustainable Education*. <https://doi.org/10.1515/dcse-2017-0001>
- Kirby, A. L., Dahbi, M., Surrain, S., Rowe, M. L., & Luk, G. (2022). Music Uses in Preschool Classrooms in the U.S.: A Multiple-Methods Study. In *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01309-2>
- Kusuma, W. S., Sukmono, N. D., & Tanto, O. D. (2022). Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Melalui Permainan Tradisional Dakon, Vygotsky vs Piaget Perspektif. In *Raudhatul Athfal Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.14881>
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. In *(Japra) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (Japra)*. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Maharani, D., & Budiarti, E. (2022). Pengaruh Media Digital & Mutu Perangkat Terhadap Kemampuan Bahasa Pada AUD Melalui Konten Youtube. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(03), 429–434. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i03.240>
- Markussen-Brown, J., Juhl, C. B., Piasta, S. B., Bleses, D., Højen, A., & Justice, L. M. (2017). The Effects of Language- And Literacy-Focused Professional Development on Early Educators and Children: A Best-Evidence Meta-Analysis. In *Early Childhood Research Quarterly*. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2016.07.002>
- Mogelea, B., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Bermain Asyik Dalam Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Anak Di TK Negeri Dobonsolo Sentani

- Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. In *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.864>
- Nurhalimah, S. G. E. (2021). Pengaruh Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Calistung Untuk Anak Usia Dini Di Tk Asih. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 3, 106–112.
- Rahma, R. A., Sucipto, S., Rasyad, A., Listyaningrum, R. A., Puspitasari, S. W., & Ghozwatul, R. (2021). Pembinaan Guru Pendidik Anak Usia Dini Dalam Penyelenggaraan Program Parenting Education. In *Abdimas Pedagogi Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.17977/um050v4i2p97-104>
- Rozie, F., Kartika, W. I., Nurhaliza, T., Amalia, R., & Gunawan, M. H. (2022). Keragaman Budaya Pengasuhan Anak Usia Dini Di Kalimantan Timur: Kajian Grounded Theory Keluarga Kutai, Banjar, Dayak. In *Pratama Widya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.25078/pw.v7i2.1520>
- Rusliana, R. A., & Ismaniar, I. (2022). Hubungan Intensitas Interaksi Orang Tua Bersama Anak Usia 5-6 Tahun Di Kenagarian Salido Kecamatan IV Jurai. In *Jurnal Family Education*. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i1.28>
- Sabilla, L. S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kreativitas Bermain Plastisin Di Tk Darul Falah. In *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i2.4529>
- Safita, M., & Eliza, D. (2022). Mengembangkan Kemampuan Sosial Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Di Masa Covid-19. In *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i1.2692>
- Setyaningsih, U., & Indrawati, I. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. In *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2340>
- Widyahening, C. E. T., & Sufa, F. F. (2021). Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Dengan Media Bingo Game Bagi Anak Usia Dini. In *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1638>
- Yulistia, A., & Widayati, P. N. (2023). Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Calistung Anak Usia 4-5 Tahun. *Jambura Early Childhood* <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/1582%0Ahttps://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/download/1582/495>
- Zaini, A. (2019). Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. In *Thufula Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>